

PENGARUH PENGGUNAAN *SIGN LANGUAGE INTERPRETER* (PENERJEMAH BAHASA ISYARAT) TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PROGRAM BERITA BULETIN INEWS SIANG GTV PADA SISWA SMPLB & SMALB KOTA DEPOK

Santren May Githa¹, Sugiharti Binastuti²

^{1,2}Fakultas Ilmu Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma

Jl.Margonda Raya 100, Depok-1624, Jawa Barat

smgitha02@gmail.com¹ tuti@staff.gunadarma.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of using a sign language interpreter (translator) on the fulfillment of the information needs of the iNews Siang GTV News Bulletin for students of SMPLB & SMALB Depok City. The purpose of this study was to determine the use of sign language interpreters to fulfill information needs. The theory used in this research is uses and gratification. The unit of analysis of this research is the students of SMPLB & SMALB Depok City. The number of respondents is 40 people. This research uses quantitative methods. The results of this study the use of Sign Language Translator has an effect of 73.5%. The iNews Siang Global Television (GTV) news program for SMPLB and SMALB Depok City fulfills the information need for quality information.

Keywords: *sign language interpreter, sign language interpreter, the fulfillment of information needs, SMPLB & SMALB Depok*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan sign language interpreter (penerjemah bahasa isyarat) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi program berita Buletin iNews Siang GTV pada siswa SMPLB & SMALB Kota Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan penerjemah bahasa isyarat (sign language interpreter) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah uses and gratification. Unit analisis Penelitian ini adalah siswa SMPLB & SMALB Kota Depok Jumlah responden 40 orang Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini penggunaan Penerjemah Bahasa Isyarat berpengaruh sebesar 73,5%. Program berita iNews Siang Global Television (GTV) SMPLB dan SMLB Kota Depok memenuhi kebutuhan informasi akan kualitas informasi.

Kata Kunci : *penerjemah bahasa isyarat, sign language interpreter, pemenuhan kebutuhan informasi, SMPLB & SMALB Kota Depok*

Pendahuluan

Pada hakekatnya komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Melalui komunikasi, manusia dapat saling bertukar pikiran. Selain itu, komunikasi juga dilakukan untuk tujuan mencari informasi, sehingga komunikasi telah menjadi bagian penting dari manusia sebagai pribadi sosial. Setiap orang membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Apakah komunikasi itu lancar, sebagian besar mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan tujuan komunikasi itu sendiri.

Komunikasi dibagi menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Salah satu komunikasi nonverbal adalah bahasa isyarat, yang merupakan bahasa yang biasa digunakan oleh penyandang disabilitas dalam berkomunikasi. Penyandang tunarungu merupakan salah satu penyandang disabilitas. Ketulian adalah suatu keadaan orang yang kehilangan pendengarannya sehingga menyebabkan

seseorang tidak mampu untuk merangsang berbagai rangsangan melalui pendengarannya (Sutjihati, 2006). Pendengaran merupakan sumber informasi utama bagi manusia, karena hampir semua informasi diperoleh melalui pendengaran. Sehingga dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang mengalami gangguan pendengaran, aktivitasnya akan dibatasi. Karena itu, informasi yang diperoleh jauh lebih sedikit daripada orang normal.

Sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan, setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi memiliki beberapa pengertian yang berbeda. Dalam penggunaan dan teori grafitasi. Menurut pernyataan Nurudin tentang penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan manusia. Audiens memiliki hak untuk memilih media yang mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teori tersebut meyakini bahwa khalayak sebagai pengguna proaktif dalam memutuskan dan menggunakan media (Rusdi

& Helen, 2018: 357). Penonton juga berusaha memilih sumber media mana yang lebih layak dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Komunikasi

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari baik secara sadar maupun secara tidak sadar. Komunikasi merupakan bagian dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Widjaja, 2008: 1).

Sedangkan menurut Nurmaja dan Umam (2012: 36) Komunikasi adalah segala kata yang mencakup semua bentuk interaksi yang ada dan terjadi dengan orang lain yang berbentuk percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan bernegosiasi.

Sehingga komunikasi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai ide atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain baik secara verbal maupun nonverbal melalui saluran media kepada penerima sehingga penerima memberikan *feedback* dari pesan yang di terima sebagai dampak dari suatu proses pengiriman pesan dan sebagai proses komunikasi.

Komunikasi Nonverbal

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dengan menyampaikan informasi tanpa adanya tanda-tanda linguistik (Mulyana, 2010). Sedangkan menurut buku *Fundamentals of Human Communication*, konsep komunikasi nonverbal tidak memiliki kata-kata. Penyederhanaan yang berlebihan karena kata-kata dalam bentuk tulisannya masih dianggap “lisan” meskipun tidak mengandung unsur bunyi. Mehrabian (1972) percaya bahwa 93% makna sosial dalam komunikasi tatap muka berasal dari isyarat nonverbal, dan Birdwhistell (1970) memperkirakan bahwa 65% komunikasi adalah nonverbal (Tubbs 2012).

Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang tidak dapat mendengar atau mendengar suara. Secara fisik, penyandang tunarungu tidak berbeda dengan orang normal pendengaran. Namun, saat berkomunikasi, diketahui bahwa orang tersebut tuli. Murni Winarsih (2007:22) menyatakan bahwa ketulian adalah istilah umum yang berarti gangguan pendengaran mulai dari yang ringan sampai yang berat. Tunarungu adalah

mereka yang kehilangan pendengarannya. Batas pendengaran yang cukup untuk pemrosesan pendengaran informasi linguistik yang berhasil. Dengan atau tanpa alat bantu dengar, penyandang tunarungu mencegah mereka memproses informasi bahasa melalui pendengaran.

Tin Suharmi (2009:35) menyatakan bahwa ketulian dapat dijelaskan oleh gangguan pendengaran seseorang, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menerima berbagai rangsangan suara atau rangsangan lain melalui pendengarannya.

Sign Language Interpreter (Penerjemah Bahasa Isyarat)

Menggunakan Penerjemah Bahasa Isyarat (Sign Language Interpreter) Kegiatan berfungsi sebagai rencana untuk mengukur tujuan yang diidentifikasi dan disepakati. Penerjemah bahasa isyarat merupakan profesi yang membantu penyandang tunarungu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan melalui siaran berita televisi. Saat mengukur efektivitas siaran berita TV, peneliti menggunakan metode DRM. Tujuan metode peringkat langsung atau metode peringkat langsung adalah untuk mengevaluasi kekuatan iklan dan kemampuannya untuk mendapatkan perhatian, apakah iklan mudah dipahami, respons kognitif, respons emosional, dan sikap akhir iklan. Ada lima metrik yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas penerjemahan bahasa isyarat dalam siaran berita TV (Durianto, 2003: 64-74).

Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi berasal dari kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan pangan, papan, dll); kebutuhan psikologis (kebutuhan rasa aman dan kebutuhan lainnya); kebutuhan kognitif (kebutuhan merencanakan sesuatu, mempelajari sesuatu, keterampilan, dll). Ketiga kebutuhan tersebut saling berkaitan dengan informasi. Menurut Belkin, kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan untuk memecahkan suatu masalah. Kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan, dan lain-lain (Batley, 2007: 19).

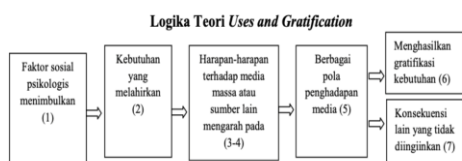
Sumber perolehan informasi adalah tempat penyimpanan informasi, dan sumber perolehan informasi meliputi orang (guru, teman, keluarga, dll),

media (buku, TV, radio, Internet) dan lembaga informasi (Ningsih, 2012:20).

Landasan Teori

Teori Uses and Gratification

Pendekatan teori *uses and gratification* memberikan alternatif untuk melihat suatu hubungan antara media dan pendengar serta mengkategorikan media menurut fungsi media tersebut. Katz dan kawan-kawan 1974 dan Dennis McQuail menggambarkan logika dasar teori *uses and gratification* (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 72):



Sumber : (Ardianto dan Erdinaya, 2004:72)

Teori *Uses and Gratification* melihat asal mula kebutuhan manusia dari sisi psikologis sosial, yang membangkitkan sebuah ekspektasi dari sumber lain dan mengacu pada kebutuhan. Penelitian tentang penggunaan dan kepuasan berfokus pada kegunaan konten media untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan (Ardianto dan Erdinaya, 2004).

Inti teori ini audiens pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan kebutuhan mereka atau berdasarkan motif masing-masing user. Jika kebutuhan mereka terhadap suatu informasi terpenuhi maka secara tidak langsung kebutuhan mereka juga akan terpenuhi begitupun sebaliknya. Akhirnya media yang dapat memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif. Kepuasan audience dapat dilihat dari dua aspek yaitu, otif pencarian kepuasan (*Gratification Sought*), Kepuasan didapat (*Gratification Obtained*). Model ini diungkapkan oleh Palmgreen dan Raybun (dalam McQuail, 2005: 75).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sudut pandang dalam penelitian yang melihat langsung antara peneliti dengan fakta yang diteliti bersifat independent sehingga peneliti dapat menguji realitas fakta secara objektif pada dimensi terbatas, bebas nilai dan tidak bias (Ardial, 2015: 520).

Populasi adalah objek atau subjek yang ada pada topik penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Syamsudin, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPLB dan SMPLB Kota Depok, hal ini

dilakukan dengan pertimbangan jumlah seluruh peserta yang ada di SMPLB dan SMALB hanya 40 orang yang terdiri dari 27 siswa SMPLB dan 13 SMALB, sehingga semua sampel yang berjumlah 40 orang. Dengan demikian semua populasi akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (2006) apabila populasi kurang dari 100 responden maka lebih baik jika seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi penelitian disebut dengan Teknik sensus.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas X

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika Rhitung lebih besar dari Rtabel (Ghozali, 2012). Rtabel dalam penelitian ini adalah 0.312.

Tabel 1

DEMENSI	PERTANYAAN	RTABEL	RHITUNG	STATUS
Sign Language Interpreter (Penerjemah Bahasa Isyarat)	X1	0.312	.744	Valid
	X2	0.312	.707	Valid
	X3	0.312	.733	Valid
	X4	0.312	.766	Valid
	X5	0.312	.737	Valid
	X6	0.312	.725	Valid
	X7	0.312	.760	Valid
	X8	0.312	.775	Valid
	X9	0.312	.708	Valid
	X10	0.312	.793	Valid
	X11	0.312	.678	Valid
	X12	0.312	.669	Valid

Uji Validitas Variabel X

Dari tabel 1 dapat disimpulkan semua pernyataan variabel Penggunaan *Sign Language Interpreter (X)* dinyatakan valid karena semua rhitung lebih besar lebih besar dari rtabel.

Tabel 2

Uji Validitas Variabel X

DEMENSI	PERTANYAAN	RTABEL	RHITUNG	STATUS
Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Y1	0.312	.753	Valid
	Y2	0.312	.664	Valid
	Y3	0.312	.762	Valid
	Y4	0.312	.759	Valid
	Y5	0.312	.666	Valid
	Y6	0.312	.713	Valid
	Y7	0.312	.696	Valid
	Y8	0.312	.718	Valid
	Y9	0.312	.636	Valid
	Y10	0.312	.718	Valid

Dari tabel 2 dapat disimpulkan semua pernyataan variabel Penggunaan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) dinyatakan valid karena semua r hitung lebih besar lebih besar dari rtabel.

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner menentukan akurasi dan ketepatan pengukuran. Reliabilitas memiliki hubungan yang erat dengan akurasi dan ketepatan dari pengukuran. Pengukuran penelitian dapat diyakini apabila hasil pengukuran reliabel. Koefisien reliabilitas berbanding lurus dengan tingkat reliabilitas pengukuran.

Tabel 3
Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.941	12

Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa kuesioner untuk Penggunaan *Sign Language Interpreter* adalah sangat reabel yaitu 0.941.

Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 4
Uji Reabilitas Variabel X
Reliability Statistics
Cronbach's Alpha N of Items
0.923 10

Dapat dilihat dari Tabel 4 bahwa kuesioner untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi adalah sangat reabel yaitu 0.923.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu sebagai metode yang digunakan untuk memeriksa kuatnya pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) (Sugiyono, 2009).

Tabel 5
Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.907	3.432		2.304	.027
	Sign Language Interpreter	.758	.074	.858	10.278	.000

persamaan regresi linier sederhana yang menyatakan pengaruh variabel bebas komunikasi antar departemen (X) terhadap variabel terikat *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) (Y) pada *The Bistrot Restaurant* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.907 + 0,858X$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) (X) terhadap variabel terikat Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) pada DPRD Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

- a = 7.907 yang berarti bahwa jika tidak ada *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) (X) maka nilai konsisten Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) sebesar 7.907.
- b = 0,858 berarti bahwa setiap penambahan satu satuan tingkat *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) (X) maka nilai konsisten Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) sebesar 0,858.

Karena nilai dari koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) (X) berpengaruh positif terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $7.907 + 0,858X$.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, untuk itu masih harus diuji terlebih dahulu dan karena bersifat sementara atau dugaan awal (Kiyantono, 2010).

Tabel 6
Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.907	3.432		2.304	.027
	Sign Language Interpreter	.758	.074	.858	10.278	.000

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) (X) sebesar 10.278 Nilai-nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel

distribusi t. Dengan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n-k-1 = 40 - 1 - 1 = 38$ dengan nilai t pada tabel distribusi t untuk pengujian dua pihak sebesar 2.024 dan -2.204

Hipotesis

H_0 : *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa SMPLB dan SMALB Kota Depok

H_a : *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa SMPLB dan SMALB Kota Depok.

Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $10.278 > 2.024$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, Penggunaan *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol atau satu. R^2 yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali 2012)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.735	.728	3.67385

a. Predictors: (Constant), *Sign Language Interpreter*

Pengaruh variabel antara Penggunaan *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi, dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi atau daya penentu di mana hasilnya R Square = $73,5 = 73,5\%$, artinya Penggunaan *Sign Language Interpreter* (Penerjemah

Bahasa Isyarat) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi sebesar 73,5% sedangkan sisanya 26,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Penggunaan *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa SMPLB dan SMALB Kota Depok. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan *sign language interpreter* (penerjemah bahasa isyarat) berpengaruh secara positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.
2. pengaruh Penggunaan *Sign Language Interpreter* (Penerjemah Bahasa Isyarat) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa SMPLB dan SMALB Kota Depok adalah sebesar 73,5% sedangkan 26,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Aan, Munawar Saymasudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardial (2015). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto. dan Erdinaya. 2004. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Batley, Sue. (2007). *Information Architecture for Information Professionals*. England: Chandos Publishing.
- Durianto, Darmadi et al.I 2003. *Invasi Pasar dengan Iklan Yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Helen, Farid Rusdi. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram @Jktinfo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers*. Vol. 2, No. 2: 355-362. Diakses melalui <https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/view/3712> (Kamis, 02 Desember 2021 pukul 15:08 WIB).

- L. Tubss, Stewart. Dan Moss, Sylvia. 2012. *Human Communication: Prinsip – Prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, Kadar,. dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi & Public Relations*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutjihati, Somantri, 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT REfika Aditama.
- Tin, Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsih, Murni. 2012. *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Perolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.